

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN****Franciscus Wongso¹⁾, Wahyu Prasetya²⁾**^{1),2)} Universitas Kristen Krida WacanaEmail : franciscus.2018ea005@civitas.ukrida.ac.id, wahyu.prasetyo@ukrida.ac.id**Abstrak**

Tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang diberikan oleh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Industri Sektor Makanan dan Minuman. Dengan menggunakan teknik metode kuantitatif deskriptif penelitian ini menggunakan sample yang didapat adalah dua puluh perusahaan yang telah lolos kriteria untuk sampling dan menggunakan analisis regresi linear berganda dari SPSS 25 sebagai alat bantu untuk menghitung data. Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil analisis adalah sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas (ROE) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. (2) Variabel Likuiditas (Current Ratio) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. (3) Variabel *Leverage* (DER) memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* sehingga jika dikaitkan hubungan antara variabel *Leverage* dengan *Tax Avoidance* adalah berbanding terbalik jadi, ketika *Leverage* mengalami peningkatan maka berdampak pada penurunan tingkat *Tax Avoidance* dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Tax Avoidance***Abstract**

The purpose of this study is to analyze the effect exerted by Profitability, Liquidity and Leverage on Tax Avoidance in the Food and Beverage Sector Industry. Using descriptive quantitative method techniques, this study used a sample of twenty companies that had passed the criteria for sampling and used multiple linear regression analysis from SPSS 25 as a tool to calculate data. From the results of the analysis conducted, researchers get the results of the analysis as follows: (1) The Profitability (ROE) variable does not have a significant influence on the Tax Avoidance variable. (2) The Liquidity Variable (Current Ratio) does not have a significant influence on the Tax Avoidance variable. (3) The Leverage variable (DER) has a significant positive influence on the Tax Avoidance variable, so if the relationship between the Leverage variable and Tax Avoidance is inversely proportional when Leverage increases, it has an impact on decreasing the Tax Avoidance rate and vice versa.

How to cite:	Franciscus Wongso ¹⁾ , Wahyu Prasetya ²⁾ (2023), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Industri Makanan dan Minuman, (5) 7, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416 __
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang kemudian digunakan untuk menjalankan segala bentuk kebijakan yang sudah direncanakan (Agustina, 2016; Andriani & Rudianto, 2019). Sehingga, dengan pajak tersebut pemerintah Negara bisa menggunakan uang pajak tersebut untuk kepentingan pemerintah dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat dan diatur oleh pemerintah serta bisa digunakan untuk pembangunan sarana dan infrastruktur negara tersebut. Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Dilansir dari lokadata.beritagar.id realisasi penerimaan pajak yang berada di bawah target. Pada tahun 2016, pemerintahan indonesia menargetkan pendapatan pajak yaitu sebesar Rp 1.355,20 triliun tetapi hanya mendapatkan total pendapatan pada sektor pajak yaitu sebesar Rp 1.105,97 trilliun. Selanjutnya, pada tahun 2017 penerimaan pajak yang diterima mengalami kenaikan sebesar Rp 1.151,13 triliun dengan target penerimaan pajak sebesar Rp 1.283,57 triliun dan seterusnya hingga pada tahun 2020 target penerimaan pajak yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp 1.198,82 triliun hanya didapatkan penerimaan pajak sebesar Rp 758,60 triliun (Halim & Hanafi, 2009; Hanafi & Halim, 2016; Hasan, 2004). Dapat diketahui berdasarkan angka dari gambar diatas bahwa target pemerintah yang sudah dikaji dan dihitung perkiraan jumlah pendapatan yang akan didapat tiap tahunnya berbeda dengan hasil yang didapatkan. Berarti dalam kasus ini wajib pajak seluruh indonesia masih belum membayarkan secara penuh kewajibannya.

Dengan menggunakan *Tax avoidance* Wajib Pajak bisa meminilasikan pengeluaran untuk pengeluaran pembayaran pajak. Menurut Jamaludin, (2020) mendefinisikan pengertian tax avoidance sebagai: “penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak tax avoidance tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.”

Penelitian yang menyangkut tax avoidance telah banyak dilakukan. Namun demikian hasilnya masih belum konklusif. Diantaranya adalah terkait hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap tax avoidance. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia et al., (2017) profitabilitas mendapatkan hasil positif dan memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pendapat ini juga didukung oleh Karlina, (2021) serta Artinasari & Mildawati, (2018) Namun menurut Auliya & Yahya, (2020) berpendapat bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga dibenarkan oleh Artinasari & Mildawati, (2018).

Selanjutnya Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan seluruh tanggungannya atau kewajibannya dan masih mampu dalam menjalankan bisnis perusahaannya agar tidak mengalami kerugian yang berujung dengan penutupan perusahaan. Menurut Abdullah, (2020) dan Lumoly et al., (2018) likuiditas memberikan berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun pendapat ini ditentang oleh

Karlina, (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Demikian juga dengan *Leverage*, *Leverage* merupakan bentuk usaha dari perusahaan untuk memajukan perusahaannya agar bisa mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kredit atau utang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Karlina, 2021). Dimana menurut Abdullah, (2020) dan Karlina, (2021) *Leverage* berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara menurut pendapat Nurmindia et al., (2017) dan Artinasari & Mildawati, (2018) mengatakan bahwa tax avoidance tidak ada hubungannya dengan leverage.

Adanya hasil yang belum konklusif diatas menjadikan timbulnya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ulang terkait penghindaran pajak. Penelitian dilakukan pada sektor makanan dan minuman. Sektor ini dipilih karena sector ini merupakan sector yang kinerjanya hampir tidak terpengaruh dengan adanya pandemic dibandingkan dengan sector lainnya. Dimana pada masa pandemic ini kinerjanya relative stabil dan justru menunjukkan adanya peningkatan. Kondisi ini dipahami karena sector makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Adanya kondisi ini dan peningkatan pengawasan dari pemerintah akan pajak, menjadi alasan bagi peneliti untuk pemilihan sector ini. Oleh karena itu peneliti mengambil topik yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Industri Sektor Makanan dan Minuman” yang merupakan salah satu sector yang tidak terpengaruh oleh bencana pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan angka dimana didapat dari hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya (Ghozali, 2016). Data yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya merupakan data sekunder dimana data yang ada berdasarkan data yang telah dihitung dan diteliti serta sudah didokumentasikan dalam bentuk dokumen. Untuk sumber data yang akan digunakan diteliti oleh peneliti didapatkan dari situs resmi yang sudah dibuat oleh pemerintah yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana data-data berasal dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI, sehingga peneliti mengambil sampel yaitu perusahaan sub manufaktur yaitu makanan dan minuman yang berjumlah tiga puluh dua perusahaan untuk diteliti dan yang memenuhi kriteria pengambilan data adalah berjumlah dua puluh perusahaan makanan dan minuman dengan kriteria adalah secara berturut memiliki laporan keuangan tahunan periode 2016 sampai dengan 2020.

Operasional Variabel

1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak dilakukan oleh Wajib Pajak atau pihak perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan menggunakan celah dari peraturan pajak yang ada secara legal dan tidak melanggar kode etik yang ada (Purnama, 2017). Dalam menghitung tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak atau pihak perusahaan dapat menggunakan persamaan ETR (*Effective Tax Rates*) dengan rumusnya adalah sebagai berikut:
$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

2. Profitabilitas

Merupakan sebuah cara untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada satu periode tertentu. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi Perusahaan (Gultom, 2021). Dengan menggunakan rumusnya adalah sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$

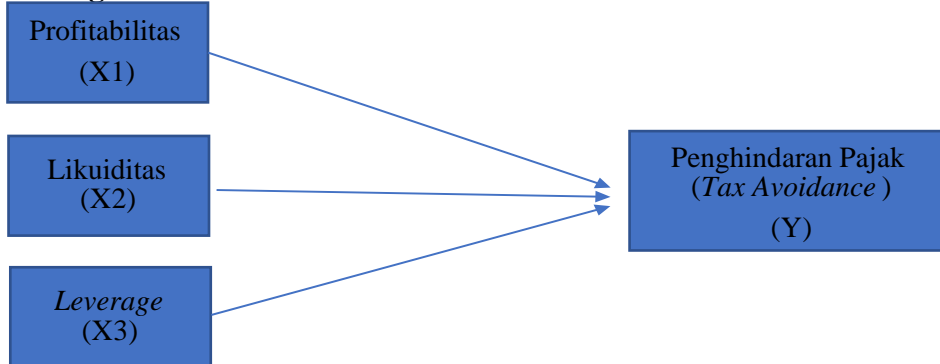
3. Likuiditas

Tingkat kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar seluruh beban yang ada dan bisa mendapatkan keuntungan dapat diukur dari tingkat likuiditasnya dalam sebuah satu periode pendek (Rozak et al., 2019). Dengan memakai tingkat likuiditas, sebuah manajemen perusahaan bisa melihat dan menganalisa apakah perusahaan tersebut bisa membayarkan seluruh hutangnya dan membuat keputusan apakah perusahaan tersebut dapat dipercayai oleh investor. Rasio likuiditas dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

4. Leverage

Dengan menggunakan dana perusahaan dalam bentuk hutang seberapa kuatnya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari bisnisnya atau investasi yang dilakukan (Rozak et al., 2019). Untuk menghitung tingkat *Leverage* dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Kerangka Teoritis



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Menurut Eksandy & Milasari, (2019) mengatakan bahwa: “jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang besar dalam suatu periode maka semakin besar pula beban pembayaran pajak yang harus dilakukan dikarenakan semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka semakin banyak pula beban biaya pajak yang harus dibayarkan”. Oleh karena itu dapat diambil sebuah hipotesis adalah sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas merupakan sebuah kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan seluruh hutang dan beban yang dimiliki pada satu periode pendek. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan hutang dan beban yang ada pada satu periode pendek maka itu akan mempengaruhi pada jumlah pendapatan perusahaan juga begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu dapat diambil sebuah hipotesis adalah sebagai berikut.

H2: Likuiditas berpengaruh positif untuk *Tax Avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Menurut Purnama, (2017) Leverage merupakan “sebuah cara untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat membayarkan beban biaya perusahaannya serta hutang yang ada untuk kegiatan setiap hari”. Jika besar hutang yang digunakan untuk kegiatan setiap hari semakin menumpuk dan semakin sulit untuk membayarkannya setiap jatuh tempo, maka pendapatan yang didapatkan juga berkurang. Oleh karena itu dapat diambil sebuah hipotesis adalah sebagai berikut.

H3: *Leverage* berpengaruh positif untuk *Tax Avoidance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan sebuah cara untuk memberikan nilai jumlah keseluruhan dari data yang telah kita teliti yaitu nilai minimum, maximum, jumlah rata-rata, dan standar defiasi dari variabel-variabel yang sedang kita teliti.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	100	,0020	,8150	,235780	,1144748
ROE	100	,0010	1,2410	,173650	,2093831
Current_Ratio	100	,5860	15,8220	2,888630	2,6906376
DER	100	,0230	6,0740	,844020	,8288399
Valid N (listwise)	100				

1. Dapat dilihat dari tabel 1 diatas bahwa nilai minimum yang diberikan oleh variabel *Tax Avoidance* (ETR) adalah 0,0020 sedangkan nilai maximum yang diberikan adalah 0,8150. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan adalah 0,235780 dan nilai standar deviasi yang diberikan adalah sebesar 0,1144748 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel ini tidak memiliki sifat beragam karena nilai dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diberikan.
2. Dapat dilihat dari tabel 1 diatas bahwa nilai minimum yang diberikan oleh variabel Profitabilitas (ROE) adalah 0,0010 sedangkan nilai maximum yang diberikan adalah 1,2410. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan adalah 0,173650 dan nilai standar deviasi yang diberikan adalah sebesar 0,2093831 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel ini memiliki sifat beragam karena nilai dari standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diberikan.
3. Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa nilai minimum yang diberikan oleh variabel Likuiditas (Current Ratio) adalah 0,5860 sedangkan nilai maximum yang diberikan

adalah 15,8220. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan adalah 2,888630 dan nilai standar deviasi yang diberikan adalah sebesar 2,6906376 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel ini memiliki sifat tidak beragam karena nilai dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diberikan.

4. Dapat dilihat dari tabel 4.2 diatas bahwa nilai minimum yang diberikan oleh variabel *Leverage* (DER) adalah 0,0230 sedangkan nilai maximum yang diberikan adalah 6,0740. Kemudian nilai rata-rata yang diberikan adalah 0,844020 dan nilai standar deviasi yang diberikan adalah sebesar 0,8288399 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang variabel ini memiliki sifat tidak beragam karena nilai dari standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diberikan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jenis uji ini digunakan dalam mengukur sebaik apa model regresi dapat memberikan penjelasan yang baik dalam menjelaskan hasil dari variabel dependen yang dimiliki. Dalam hal ini dapat dilihat seberapa besar hasil yang diberikan oleh variabel independen untuk memberikan dampak terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.055	.1112587

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CurrentRatio

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil R^2 yang diberikan pada penelitian ini adalahnya sebesar 0,084 atau 8,24% dimana dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memberikan pengaruh sebesar 8,24% untuk variabel *Tax Avoidance* sedangkan sisa variabel yang lain tidak diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang diberikan oleh variabel menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi variabel dependennya dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat diterima apabila nilai sig. < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel.

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	3	.036	2.935	.037 ^b
	Residual	1.188	96	.012		
	Total	1.297	99			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROE, CurrentRatio, DER

Dapat diberikan kesimpulan berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sig. yang didapat sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai f hitung yang didapat adalah sebesar $2,935 > f$ tabel $2,695$, oleh karena itu dikesimpulkan bahwa uji kelayakan untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance*.

Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai signifikan yang diberikan oleh variabel independen tersendiri terhadap variabel dependennya dengan membandingkan nilai signifikan yang membandingkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis bisa diterima dan jika nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak bisa diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.205	.026		7.854	.000
	ROE	-.039	.054	-.072	-.731	.467
	Current_Ratio	.001	.005	.025	.233	.816
	DER	.041	.015	.297	2.777	.007

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel diatas dapat kita beri kesimpulan berdasarkan nilai perbandingan antara nilai sig. pada tabel dengan nilai sig. $0,05$. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis uji parsial ditolak begitu pula sebaliknya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas adalah negatif sebesar $(-0,039)$ dengan nilai sig. sebesar $(0,467)$ dimana lebih besar dari nilai sig. $(0,05)$ yang dimana nilai sig. yang digambarkan pada hasil hipotesis pertama tidak sesuai yaitu dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance* sehingga dapat dikesimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Nilai koefisien dari variabel likuiditas adalah positif sebesar $(0,001)$ dengan nilai sig. sebesar $(0,816)$ dimana lebih besar dari nilai sig. $(0,05)$ yang dimana nilai sig. yang digambarkan pada hasil hipotesis pertama tidak sesuai yaitu dengan hasil likuiditas tidak berpengaruh pada *tax avoidance* sehingga dapat dikesimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Nilai koefisien dari variabel *leverage* adalah positif sebesar $(0,041)$ dengan nilai sig. sebesar $(0,007)$ dimana lebih kecil dari nilai sig. $(0,05)$ sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* dan telah sesuai dengan hipotesis pertama dimana *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance* sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini belum dapat memberikan bukti yang mendukung hubungan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Alasan yang mendasari adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dimana ketika laba setelah pajak yang dihasilkan tinggi maka jumlah pajak penghasilan juga meningkat disesuaikan dengan peningkatan laba perusahaan sebelumnya dengan yang terbaru. Jadi perusahaan yang mendapatkan laba dapat diberi kesimpulan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* dimana perusahaan tersebut mampu untuk mengatur perolehan pendapatannya dan merencanakan serta mengatur pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020; Auliya & Yahya, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, serta menurut penelitian Rosalia (2017) bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2014; Halim & Hanafi, 2009; Nugraha & Meiranto, 2015) dimana mendapatkan hasil positif untuk profitabilitas dalam memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini belum dapat memberikan bukti yang mendukung hubungan pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Ketika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi menyebabkan adanya spekulasi dimana uang yang dimiliki perusahaan tersebut tidak digunakan secara produktif untuk kepentingan perusahaan. Tetapi jika tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan rendah membuat perusahaan tersebut dirasa oleh pihak kreditur tidak layak untuk diberikan pinjaman modal. Oleh karena itu perusahaan pada sektor makanan dan minuman ini menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkatan tertentu yang membuat variabel likuiditas ini tidak menjadi sebuah opsi untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari Agustina, (2016), Rozak et al., (2019) dan Magdalena, (2019) dimana menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Meiranto, (2015) dan Kwak & Kim, (2017) dimana mendapatkan hasil likuiditas secara positif memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini dapat diperoleh bukti yang mendukung hubungan pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak sesuai dengan hipotesa yang diharapkan pada penelitian ini. *Leverage* berpengaruh terhadap upaya dalam penghindaran pajak dimana semakin tinggi tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan dari hutang untuk bisa menghemat pembayaran pajak.

Hasil ini mendukung pendapat dari Sanjaya, (2021), Nurminda et al., (2017) dan Nugraha & Meiranto, (2015) dimana hasil penelitiannya tentang *Leverage* memberikan pengaruh positif untuk penghindaran pajak. Namun pendapat ini ditentang oleh (Jamaludin,

(2020), Manoppo & Arie, (2016) dan Nugraha & Meiranto, (2015) dimana hasil penelitiannya tentang *Leverage* memberikan pengaruh negatif untuk penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan pada sektor makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Dimana perusahaan mampu merencanakan dan mengatur pembayaran pajaknya dengan mengatur perolehan pajaknya. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan pada sektor makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak. Dengan perusahaan yang menjaga tingkat likuiditas perusahaannya pada tingkat tertentu membuat variabel likuiditas tidak menjadi opsi untuk melakukan *tax avoidance*. Dan Tingkat *leverage* memiliki pengaruh untuk penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, *leverage* bisa menjadi opsi untuk perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* karena perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya untuk meringankan pembayaran pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Agustina, S. A. (2016). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Universitas Widyatama.
- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Auliya, A. N., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(9).
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2019). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 88–113.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan ketiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Hasan, I. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistik*.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125.
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Central limit theorem: the cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Magdalena, R. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–30.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nurmindia, A., Isyurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sanjaya, S. (2021). Pengaruh Laverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 902–908.

Copyright Holder:

Franciscus wongso¹⁾, Wahyu Prasetya²⁾ (2023)

First publication right:

This article is licensed under:

